

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya mahasiswa adalah masih cukup banyak yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi belajar menjadi perhatian penting bagi mahasiswa perguruan tinggi kedinasan. Perguruan tinggi kedinasan adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang dikelola oleh departemen atau lembaga non-departemen di lingkungan pemerintah (<http://id.wikipedia.org>). Hampir semua perguruan tinggi kedinasan memberlakukan sistem *drop out* bagi mahasiswa yang nilai mata kuliahnya tidak memenuhi batas nilai minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, suka atau tidak suka mahasiswa harus dapat memacu diri agar prestasi belajar yang dicapai optimal atau paling tidak mahasiswa bisa bertahan untuk melanjutkan pendidikan sampai selesai.

Permasalahan mutu pendidikan yang terimplementasi dalam prestasi akademik peserta didik pada perguruan tinggi kedinasan secara langsung memiliki kaitan dengan sistem pendidikan nasional, dalam konteks pembangunan sumberdaya aparatur. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan harus menitikberatkan kiprahnya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, baik dari segi masukan, proses, maupun hasil pendidikannya. Perguruan tinggi kedinasan yang bermutu tentunya dapat menghasilkan sumber daya aparatur yang unggul, yaitu aparat yang cerdas dan berwatak baik, yang meliputi kecerdasan intelektual, sosialemosional, maupun spiritual (<http://www.pikiran-rakyat.com>).

Dalam proses pendidikan khususnya di perguruan tinggi kedinasan memiliki seperangkat peraturan yang menjadi faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Pada dasarnya banyak faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Syah, 2002).

Peraturan bagi mahasiswa dapat mendukung atau menghambat proses belajar. Mahasiswa yang patuh terhadap peraturan memiliki kedisiplinan yang tinggi, tingginya tingkat kedisiplinan dengan asumsi dapat menumbuhkan disiplin pribadi, yang lebih lanjut mempengaruhi usaha mahasiswa untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Patuh atau tidaknya mahasiswa terhadap peraturan dapat dilihat bagaimana mereka bersikap terhadap peraturan itu sendiri. Penerapan peraturan bagi mahasiswa yang terlalu kaku (kurang fleksibel) khususnya pada kondisi darurat, dinilai dapat menghambat atau dapat mendukung prestasi belajar.

Respon mahasiswa terhadap peraturan secara konsisten terarah pada patuh atau tidak patuh, terjadi ketika mereka mengalami berbagai keadaan psikologis (persepsi dan emosional) setelah menjalani peraturan tersebut. Allport (dalam Sarwono, 1997) mendefinisikan sikap adalah keadaan siap (*predisposisi*) yang dipelajari untuk merespon objek tertentu yang secara konsisten mengarah pada arah yang mendukung (*favorable*) atau menolak (*unfavorable*).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan diasumsikan memiliki hubungan dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa serta diasumsikan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan terhadap peraturan antara mahasiswa suatu tingkat dengan tingkatan lainnya. Suatu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi kedinasan lain yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS) menyebutkan bahwa Mahasiswa tingkat II lebih cenderung memiliki sikap negatif terhadap peraturan dibandingkan dengan mahasiswa tingkat I (Rival, 2006). Hasil penelitian tersebut dapat diasosiasikan dengan kondisi mahasiswa Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) sebagai perguruan tinggi kedinasan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil STSN sebagai sampel PTK yang akan diteliti dan peraturan yang berlaku dalam institusi ini. STSN memiliki seperangkat peraturan bagi mahasiswanya. Peraturan tersebut dikenal dengan Peraturan Kehidupan Mahasiswa (Perdupma). Perdupma diterapkan sehari-hari

baik di dalam maupun luar kampus. Dalam penerapannya, Perdupma mengatur setiap perilaku mahasiswa, yang menekankan disiplin kepada mahasiswa. Tuntutan untuk patuh kepada Perdupma menimbulkan sikap yang berbeda-beda terhadap Perdupma. Kepatuhan melaksanakan Perdupma mungkin saja sebagai implementasi sikap positif terhadap peraturan dan sebaliknya penolakan atau pelanggaran terhadap peraturan mungkin saja sebagai implementasi sikap negatif terhadap peraturan.

Data Bagian Akademik Sekolah Tinggi Sandi Negara menyebutkan bahwa pada periode tahun ajaran 2007-2008 jumlah mahasiswa *drop out* karena nilai ujian tidak memenuhi batas minimal yaitu sebanyak 3 orang untuk mahasiswa Tk. I dan 1 orang untuk mahasiswa Tk.II. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Tk.I memiliki jumlah lebih besar mengalami kegagalan dibandingkan mahasiswa Tk.II. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa mahasiswa Tk.I masih memasuki masa transisi dari lingkungan sekolah menengah menuju perguruan tinggi kedinasan dengan tingkat kedisiplinan yang bersifat semi militer, sehingga mereka lebih fokus untuk mematuhi peraturan dibandingkan fokus untuk belajar. Sedangkan mahasiswa tingkat II sudah beradaptasi Perdupma, sehingga dalam melaksanakan Perdupma mahasiswa tingkat II tidak merasa terlalu terbebani dan dapat lebih fokus untuk belajar.

Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri mahasiswa maupun faktor-faktor yang berada diluar diri mahasiswa seperti tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, peraturan kampus yang memberatkan, tingkat disiplin diri yang rendah dan sebagainya. Peneliti mengasumsikan bahwa faktor tuntutan penerapan peraturan yang memberatkan secara tidak langsung mempengaruhi kegagalan tersebut. Pada sisi lain penentuan pencapaian prestasi akademik minimal dalam hal ini nilai ujian minimal memberikan beban tersendiri bagi mahasiswa selain tuntutan kepatuhan terhadap peraturan.

Keberhasilan dan kegagalan dalam pendidikan secara eksplisit dapat dilihat dari prestasi akademik mahasiswa. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia Edisi Ketiga (2001) prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dua kondisi tersebut yaitu sikap terhadap peraturan dan tingkat prestasi akademik dinilai memiliki hubungan, sikap terhadap peraturan yang dimaknai sebagai predisposisi atau kecenderungan (keadaan siap) yang dipelajari untuk merespon peraturan secara konsisten dapat mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) peraturan. Di lain pihak peraturan yang sarat dengan kedisiplinan ikut mempengaruhi kondisi psikologis tertentu yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik.

Akhirnya peneliti mencoba menyimpulkan gejala-gejala yang telah diuraikan diatas dalam suatu masalah penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan sikap terhadap peraturan antara mahasiswa dengan prestasi akademik rendah dan prestasi akademik tinggi pada mahasiswa di PTK khususnya di Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN).

1.2. Masalah Penelitian

Masalah utama penelitian adalah: “Apakah ada perbedaan sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah dan mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi di Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN)”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui sikap mahasiswa terhadap Perdupma. Kemudian akan dilihat perbedaan sikap antara mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah dan mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan fakta akurat tentang kondisi psikologis mahasiswa khususnya dalam aspek sikap ketika dihadapkan dengan pelaksanaan Perdupma.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yaitu sebagai masukan bagaimana seharusnya menyikapi Perdupma. Sikap patuh akan membantu dalam keberhasilan proses belajar, sedangkan sikap yang tidak patuh bisa jadi menyebabkan mahasiswa gagal dalam mencapai prestasi akademik yang optimal, atau bahkan sangat mungkin ancaman *drop out* dari pendidikan di depan mata.

Selain itu, bagi penyelenggara pendidikan khususnya satuan pengasuhan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam membina mahasiswa secara benar dan proporsional, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Sedangkan bagi Lembaga Sandi Negara sebagai lembaga pemerintah non departemen yang mengelola penyelenggaraan pendidikan di STSN dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan sistem dan pola pengasuhan mahasiswa.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian dalam skripsi yang terdiri dari 5 bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

- BAB II Landasan Teori

Melingkupi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, teori mengenai sikap, peraturan (Perdupma), sikap terhadap peraturan, prestasi akademik, dinamika perbedaan sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa dengan prestasi akademik rendah dan mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi.

- Bab III Masalah, Hipotesis dan Metodologi Penelitian

Melingkupi pembahasan tentang masalah penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, subyek penelitian, tipe penelitian, alat ukur, prosedur penelitian, metode dan prosedur pengolahan data.

- BAB IV Hasil dan Analisis Hasil

Menjelaskan hasil dan analisis hasil penelitian yang diperoleh.

- BAB V Kesimpulan, Diskusi dan Saran

Berisi kesimpulan, diskusi dan saran yang diperoleh pada akhir penelitian.

